



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS PONDOK DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI PONDOK PONDOK TAHFIDZ SYUHRATUL ISLAM

Dwi Kurniati

Universitas Islam An Nur Lampung
Email: masyuhrotulislam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis pondok dalam peningkatan mutu lulusan di pondok tahfidz syahratul islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa b. Kepala Sekolah telah melakukan langkah strategis. 1) Mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan guru melalui pengajaran, mengikuti workshop dan seminar-seminar pendidikan, melalui gerakan guru membaca dan peningkatan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat. 1. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum satuan pendidikan, penyusunan program kesiswaan, penyusunan rencana kerja Sekolah yang meliputi 8 standar pengelolaan pendidikan.

Abstract

This study aims to determine the implementation of pondok-based management in improving the quality of graduates at the Tahfidz Syaratul Islam Islamic boarding school. This type of research is Field Research or called field research. The research results show that b. The Principal has made a strategic move. 1) Optimizing the quality of teaching staff through professional education, coaching teachers through recitation, attending educational workshops and seminars, through teacher reading movements and increasing social skills with the community. 1. The planning that is carried out includes the preparation of the education unit curriculum, the preparation of student programs, the preparation of school work plans which include 8 education management standards.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan ditengah air saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang (Warisno, 2019).

Manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik itulah yang menjadikan lembaga-lembaga dan Pondok hanya menghasilkan manusia robot yang tidak mampu mengembangkan kreativitas. Dengan sendirinya, out-put lembaga-lembaga pendidikan per-Pondokan adalah manusia-manusia yang terpasung

inisiatif dan kemerdekaan berpikirnya. Lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sedangkan masyarakat secara langsung tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional (Kholifah, Sutra, Nasution, Rifai, & Murtafi'ah, 2022).

Manajemen Berbasis Pondok (MBP) Pada hakikatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik kalau semuanya dikontrol dari pusat. Proses pendidikan bukannya suatu pabrik yang apabila tombol sudah dipencet, proses akan berjalan secara teratur sebagaimana telah diprogramkan. Karena, pendidikan suatu proses yang melibatkan intraksi antara berbagai *input* yang ada dan intraksi *output* dengan lingkungan (Fauzi, 2017).

Intraksi *input-output* serta lingkungan yang memiliki karakteristik berbeda dari satu tempat dengan tempat lain, secara pasti tidak akan menghasilkan proses pendidikan yang maksimal jika dikomandokan secara seragam oleh pusat. Dengan kata lain, pendidikan yang ideal dan mampu menciptakan kreativitas serta improvisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif adalah jika pemegang kendali pendidikan ditingkat Pondok mempunyai peran yang lebih besar.

Strategi manajemen pendidikan berbasis Pondok memberi manfaat kepada gerak operasional bidang-bidang garapan manajemen serta mendorong kemandirian melalui pemberdayaan semua kemampuan yang dimilikinya termasuk para guru sebagai subjek pendidikan. Peran guru di Pondok sangat signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif, suasana nyaman, fleksibel, dan mengasyikan. Guru sebagai pekerja profesional dan orang yang paling tahu keadaan peserta didik dan lingkungannya, akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru akan mempergunakan kemampuan dan pengalaman profesional yang mereka miliki secara penuh dalam proses mengajar, jika mereka diberikan kebebasan dan kepercayaan untuk mengembangkan kreativitasnya (Anwar, 2020).

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut (Zamrodah, 2016).

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Segala sesuatu yang

dimaksud adalah berupa sumberdaya, perangkat-perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai alat dan pemandu bagi berlangsungnya proses.

Output Pendidikan adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan Pondok yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas

Output pendidikan adalah kinerja Pondok. Sedangkan kinerja Pondok itu sendiri adalah prestasi Pondok yang dihasilkan dari proses atau perilaku Pondok. Kinerja Pondok dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya

Output pendidikan adalah merupakan kinerja Pondok. Kinerja Pondok adalah prestasi Pondok yang dihasilkan dari proses/perilaku Pondok. Kinerja Pondok dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiendinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* Pondok, dapat dijelaskan bahwa *output* Pondok dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi Pondok, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UNAS, karya ilmiah, lomba akademik, dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesnian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu Pondok dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Outcome Pendidikan *Outcome* pendidikan merupakan keuntungan atau manfaat (*benefit*) yang dirasakan baik oleh siswa, yang menjadi keluaran (*output*) pendidikan, maupun bagi stakeholders pendidikan secara luas. Pada fase berikutnya, *outcome* pendidikan ini akan menghasilkan dampak (*effect*) bagi masyarakat. Pada Pondok ini sebagai contohnya adalah tingkat peminat dari Masyarakat yang meningkat dari tahun ke tahun.

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktifitas adalah hasil perbandingan antara *output* dan *input*. Baik *output* dan *input* adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas *input* berupa tenaga kerja, modal, bahan, dan energi. Sedangkan kuantitas *output* berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaannya. Pondok yang baik adalah Pondok yang mampu menghasilkan lulusan yang siap pakai, tingkat kelulusan peserta didik tinggi, dan banyak lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Nulhaqim, Heryadi, Pancasilawan, & Ferdryansyah, 2016). Namun kenyataannya dilapangan, banyak peserta didik yang kurang menguasai ilmu

yang dipelajari, tidak mampu berpikir kritis dan tidak mampu berbuat dalam kehidupan atau pekerjaan, dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Sudah menjadi keharusan bagi kepala Pondok yang selalu siap dalam mensikapi perubahan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat global.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field Research* atau disebut dengan penelitian lapangan artinya "Penelitian yang secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sifat penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan beberapa guru maka dapat ditemukan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

Pertama Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan pendidikan yang berciri khas Islam, kepala Sekolah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya . Langkah-langkah yang mengarah kepada tujuan tersebut adalah: memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen pendidikan yang ada di Sekolah ini, jika ada hal-hal yang dikerjakan, dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah digariskan, menyelesaikan pekerjaan bekerja sama dengan tim yaitu semua komponen yang terkait dengan pekerjaan itu, berhasil menciptakan lingkungan Sekolah yang kondusif.

Kedua kepala Sekolah telah melakukan langkah strategis, yaitu memerintahkan guru untuk melengkapi semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. *Ketiga* kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan upaya setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan mutu lulusan, seperti optimalisasi guru, strategi penerimaan siswa baru, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada.

Keempat strategi penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan tahapan penerimaan peserta didik baru diawali dengan pembentukan panitia PPDB, sosialisasi dan publikasi dengan mendatangi langsung

sekolah-sekolah tingkat SMP/MTs, pendaftaran dilaksanakan secara offline, dan pelaksanaan tes kemampuan dasar keagamaan. *Kelima* adalah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir berupaya memaksimalkan manfaat sarana dan prasarana yang terhitung terbatas seperti sarana ruang belajar, sarana ibadah, dan sarana perpustakaan.

2. Proses Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir

Untuk mencapai target mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Lampung Selatan dalam setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan-peningkatan mutu lulusan.

a. Upaya-upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir

Pertama optimalisasi tenaga pendidik, dalam upaya peningkatan mutu lulusan siswa, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir melakukan upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada terutama adalah tenaga pendidik. Beberapa bentuk upaya optimalisasi tersebut yaitu meliputi penempatan guru pada tugas mengajar dan tugas tambahan, upaya peningkatan kualitas guru, dalam hal penempatan guru dalam tugas mengajar dan tugas tambahan, setiap awal tahun ajaran baru pihak Sekolah melaksanakan penyusunan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan untuk dapat dilaksanakan oleh guru selama satu tahun pelajaran.

Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan jam mengajar dan tugas pembinaan lainnya agar proses pendidikan dan bimbingan terhadap siswa berjalan dengan baik, kemudian dalam upaya peningkatan mutu guru, dilakukan beberapa upaya yaitu:

1) Mengikuti Pendidikan Profesi

Program Profesi Guru merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk membekali guru menguasai kompetensi guru secara utuh. Program PPG yang sebelumnya bernama PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru) merupakan program pemerintah sebagai perwujudan amanat Undang-Undang guru dan Dosen. Maka tidak terkecuali guru yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan

Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah memenuhi syarat berhak mengikuti Pendidikan Profesi Guru.

Keikutsertaan sebagian guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam Pendidikan Profesi Guru yang diselenggarakan oleh pemerintah sangat ikut mendorong kemajuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir karena setidaknya sekolah memiliki guru-guru yang sudah berkriteria profesional dibidang mata pelajaran masing-masing berdasarkan bukti sertifikat pendidik yang diperoleh setelah mengikuti program Profesi Guru.

2) Mengikuti MGMP, Workshop, Kursus/seminar Pendidikan

Bagi para pengelola pendidikan, mengadakan atau mengikuti pelatihan semacam workshop, seminar maupun kursus merupakan sebuah kebutuhan tidak terkecuali guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir . Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana pengembangan kompetensi guru terutama kompetensi paedagogik. Dalam setiap penyelenggaraan MGMP, workshop, kursus guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir berupaya aktif mengikuti.

Dalam satu tahun pelajaran ini beberapa yang diikuti guru antara lain:

- a) MGMP guru mata pelajaran setiap tiga bulan sekali
- b) Workshop Kurikulum 2013 oleh kementerian agama
- c) Kursus pembina pramuka mahir lanjutan
- d) Diklat Substantif kepala Sekolah
- e) Workshop penilaian pendidikan

3) Gerakan Literasi Guru

Gerakan literasi guru merupakan salah satu program unggulan bagi intern guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir , Program ini dimaksudkan untuk membangun budaya senang membaca karena dengan membaca guru akan bertambah wawasan sekaligus sebagai contoh bagi peserta didik. Gerakan literasi Nasional yang digiatkan pada tahun 2016 menjadi permulaan bagi insan pendidikan untuk meningkatkan minat baca bukan hanya bagi siswa tetapi juga termasuk para guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi manajemen berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir Lampung Selatan adalah:

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Implementasi MBS
 - a. MA Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan pendidikan yang berciri khas Islam, kepala Sekolah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya .
 - b. Kepala Sekolah telah melakukan langkah strategis.
2. Proses Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir
 - a. Upaya-upaya Peningkatan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir
 - 1) Mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan guru melalui pengajian, mengikuti workshop dan seminar-seminar pendidikan, melalui gerakan guru membaca dan peningkatan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat.
 - 2) Mengoptimalkan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan diawali pembentukan panitia dan penyelenggaraan tes kemampuan dasar agama untuk mengetahui tingkat kemampuan agama anak.
 - 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk kegiatan pendidikan baik sarana pembelajaran, sarana ibadah, sarana ruang kelas, perpustakaan, dan sarana olahraga.
 - b. Proses peningkatan mutu lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir
 - 1) Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum satuan pendidikan, penyusunan program kesiswaan, penyusunan rencana kerja Sekolah yang meliputi 8 standar pengelolaan pendidikan.
 - 2) Dalam tahap pengorganisasian Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten

Ogan Komering Ilir membuat struktur organisasi sekolah, pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan dengan rincian tugas masing-masing.

- 3) Dalam tahap pelaksanaan peningkatan mutu lulusan, difokuskan pada optimalisasi kegiatan belajar mengajar dengan upaya meliputi sarana prasarana, perangkat pembelajaran yang terdiri dari kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP serta kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran dan penyelenggaraan ujian sekolah yang tertib dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Fauzi, A. (2017). Manajemen Pendidikan Islam di Pesantren; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis. *Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 51-62. Retrieved from <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Ahmad-Fauzi.pdf>
- Kholifah, S., Sutra, D. K., Nasution, R., Rifai, R., & Murtafi'ah, N. H. (2022). Improving Quality of Tahfidz Islamic Boarding Schools through Agrosocial-Based Education Financing Management Practices. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 2(2), 149-154. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i2.91>
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share : Social Work Journal*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Zamrodah, Y. (2016). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. 15(2), 1-23.